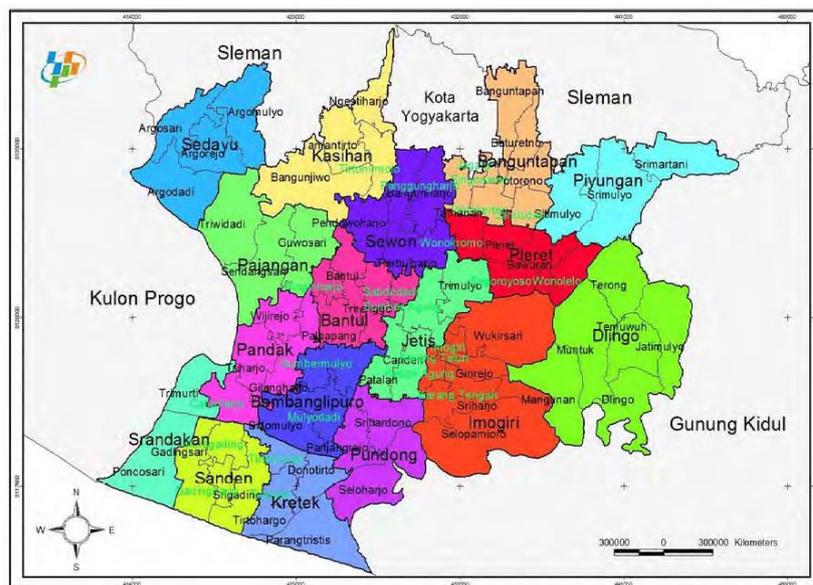


IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari 5 Kabupaten/Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kabupaten Bantul terletak di sisi selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilihat dari bentang alamnya, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah, daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Kabupaten Bantul terletak antara 07° 44' 04" - 08° 00' 27" Lintang Selatan dan 110° 12' 34" - 110° 31' 08" Bujur Timur. Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kecamatan, yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu.



Gambar 1. Peta Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul memiliki luas wilayah 506,85 Km² dan merupakan 15,905% luas wilayah Provinsi DIY. Wilayah di Kabupaten Bantul terdiri dari 60% daerah perbukitan yang kurang subur. Pembagian wilayah di Kabupaten Bantul

terdiri dari bagian barat yang merupakan daerah landai serta perbukitan yang membujur dari utara ke selatan seluas 89,86 km² atau 17,73% dari seluruh wilayah. Bagian tengah merupakan daerah datar dan landai cocok digunakan sebagai daerah pertanian yang subur seluas 210,94 km² atau 41,62% dari seluruh wilayah. Bagian timur merupakan daerah yang landai, miring dan terjal namun keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian barat, luas wilayahnya yaitu 206,05 km² atau 40,65% dari seluruh wilayah. Bagian Selatan, adalah bagian dari daerah bagian Tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek.

Kabupaten Bantul dialiri 6 Sungai yang mengalir sepanjang tahun. Panjang sungai tersebut yaitu 114 km² yang terbentang sepanjang wilayah Kabupaten Bantul. Sungai-sungai tersebut antara lain sungai Oyo dengan panjang 35,75 km², sungai Opak dengan panjang 19,00 km², sungai Code dengan panjang 7,00 km², sungai Winongo dengan panjang 18,75 km², sungai Bedog dengan panjang 9,50 km² terakhir sungai Progo dengan panjang 24,00 km². Keberadaan sungai ini sangat penting bagi sumber irigasi utama lahan pertanian milik penduduk Kabupaten Bantul. Beberapa sungai mengalir di sepanjang daerah peri urban Kabupaten Bantul, diantaranya sungai Belik mengalir di Kecamatan Banguntapan, sungai Code mengalir di Kecamatan Sewon dan sungai Bedog mengalir di Kecamatan Kasihan. Hal ini yang menyebabkan kawasan tersebut tidak mengalami kesulitan dalam hal perairan sehingga produksi padi dapat dipanen 3 kali dalam setahun.

A. Keadaan Fisik Daerah

Kawasan peri urban merupakan kawasan yang berada diantara perkotaan dan pedesaan. Kecamatan di Kabupaten Bantul yang termasuk kawasan peri urban

yaitu Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sewon dan Kecamatan Kasihan. Hal ini dikarenakan letak ketiga kecamatan tersebut yang bersebelahan langsung dengan Kota Yogyakarta sehingga dikategorikan kawasan peri urban. Laju ekonomi yang terjadi di Kota Yogyakarta tentu akan berdampak terhadap ekonomi di kawasan peri urban Kabupaten Bantul. Secara lebih jelas batas wilayah di kawasan peri urban Kabupaten Bantul yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Batas Wilayah Kawasan Peri Urban Kabupaten Bantul

Batas wilayah	Banguntapan	Sewon	Kasihan	Bantul
Utara	Kecamatan Depok, Sleman	Kota Yogyakarta	Kecamatan Ngampilan	Kota Yogyakarta
Timur	Kecamatan Piyungan	Kecamatan Banguntapan	Kecamatan Sewon	Kabupaten Gunung Kidul
Selatan	Kecamatan Pleret	Kecamatan Jetis dan Bantul	Kecamatan Sewon dan Pajangan	Samudera Indonesia
Barat	Kecamatan sewon	Kecamatan Kasihan	Kecamatan Pajangan	Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Bantul, Kecamatan Banguntapan, Sewon dan Kasihan dalam angka 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa kawasan peri urban berada di paling ujung utara Kabupaten Bantul sehingga keseluruhan batas utara wilayahnya bersebelahan langsung dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Disebut kawasan peri urban karena letaknya yang berada didaerah pinggiran kota dan desa namun tidak dapat dikategorikan kedalam salah satunya. Kecamatan yang termasuk kawasan peri urban di Kabupaten Bantul yaitu Kecamatan Banguntapan, Sewon dan Kasihan. Ketiga kecamatan ini terletak pada lokasi yang berdekatan, dimana disebelah ujung Timur yaitu Kecamatan Banguntapan disebelah Baratnya Kecamatan Sewon dan paling ujung Barat yaitu Kecamatan Kasihan. Secara keseluruhan letak Kabupaten Bantul berada di ujung selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana disisi selatan bersebelahan langsung dengan samudera hindia.

Wilayah di kawasan peri urban Kabupaten Bantul secara keseluruhan berada di dataran rendah. Iklim di kawasan ini seperti dataran rendah lainnya di daerah tropis yaitu wilayahnya beruaca panas. Bentangan wilayah di Kecamatan Banguntapan dan Sewon keseluruhan berupa daerah datar dan berombak. Sedangkan bentangan wilayah di Kecamatan Kasihan yaitu 80% berupa daerah datar dan berombak sedangkan 20% wilayahnya berupa daerah yang berombak sampai berbukit. Struktur tanah sangat berkaitan dengan jenis tanaman yang cocok dibudidayakan di kawasan ini. Letak bentangan wilayah yang sebagian besar datar di kawasan peri urban Kabupaten Bantul ini sangat cocok untuk membudidayakan tanaman pangan seperti padi sawah, jagung, kacang tanah dll.

B. Keadaan Penduduk

1. Struktur penduduk menurut jenis kelamin

Struktur penduduk menurut jenis kelamin dilihat dari persentase jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di kawasan peri urban Kabupaten Bantul. Persentase jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu membandingkan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan kawasan peri urban Kabupaten Bantul.

Tabel 2. Persentase jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di kawasan peri Urban Kabupaten Bantul.

Jenis kelamin	Banguntapan (%)	Sewon (%)	Kasihan (%)	Bantul (%)
Laki-laki	50,05	50,2	49,6	49,83
Perempuan	49,95	49,8	50,4	50,17
Jumlah	100	100	100	100

Estimasi Hasil Sensus Penduduk – BPS Kabupaten Bantul

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan penduduk di Kabupaten Bantul antara penduduk laki-laki dan perempuan tergolong

seimbang. Persentase penduduk di Kecamatan Banguntapan dan Sewon cenderung lebih banyak penduduk laki-laki. Sedangkan di Kecamatan Kasihan persentase penduduknya lebih banyak penduduk perempuan. Secara keseluruhan persentase penduduk di Kabupaten Bantul cenderung lebih banyak penduduk perempuan dengan selisih 0,17%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan selisih penduduk yang signifikan antara penduduk laki-laki dan perempuan di kawasan peri urban Kabupaten Bantul.

2. Struktur penduduk berdasarkan kepadatan penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan kepadatan penduduk digunakan untuk mencari jumlah penduduk per skala luas area dalam km².

Tabel 3. Kepadatan penduduk di kawasan peri urban Kabupaten Bantul

	Banguntapan	Sewon	Kasihan	Kabupaten Bantul
Luas area (km ²)	28,48	27,16	32,38	506,85
Jumlah penduduk (jiwa)	135.888,00	112.504,00	122.323,00	971.511,00
Kepadatan penduduk (km ² /jiwa)	4.771	4.142	3.778	1.917

Estimasi Hasil Sensus Penduduk - BPS Kabupaten Bantul

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui keseluruhan kepadatan penduduk di kawasan peri urban Kabupaten Bantul. Kepadatan penduduk terbanyak yaitu ada di Kecamatan Banguntapan sedangkan kepadatan terendah yaitu di Kabupaten Bantul. Kecamatan Banguntapan terletak di sisi Tenggara Kabupaten Bantul, letaknya yang bersebelahan dengan Kota Yogyakarta dan Kecamatan Sleman menjadikan kawasan ini memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Sebagian wilayahnya berada di area perkotaan sehingga digunakan untuk area pemukiman, pertokoan, perkantoran dan kegiatan industri lainnya. Pertumbuhan penduduk di kawasan ini tergolong tinggi sehingga banyak memanfaatkan wilayahnya untuk perumahan dan kawasan industri.

Sedangkan di keseluruhan Kabupaten Bantul kepadatan wilayahnya tergolong kecil. Hal ini dikarenakan wilayah Kabupaten Bantul menyeluruh mulai dari kawasan pinggiran kota, desa, perbukitan hingga kawasan pinggir pantai. Kawasan di pedesaan dan perbukitan seperti Kecamatan Imogiri, Dlingo, Pajangan memiliki kepadatan penduduk terendah hal ini dikarenakan letak kawasan yang berbukit sehingga tidak banyak penduduk yang menempati kawasan ini. Sedangkan dilihat dari luas wilayah, Kecamatan Imogiri, Dlingo dan Pajangan memiliki luas wilayah terluas di Kabupaten Bantul dengan jumlah penduduk sedikit sehingga secara keseluruhan kepadatan wilayah di Kabupaten Bantul tergolong kecil dibandingkan kecamatan di kawasan peri urban.

3. Struktur penduduk berdasarkan umur

Struktur penduduk berdasarkan kelompok umur merupakan jumlah penduduk berdasarkan rentang usia pada suatu daerah. Struktur penduduk berdasarkan umur menunjukkan penyebaran penduduk berdasarkan kelompok umur dan tingkat kepadatannya di suatu daerah. Struktur penduduk berdasarkan umur di kawasan peri urban Kabupaten Bantul secara rinci antara lain:

Tabel 4. Persentase jumlah penduduk berdasarkan golongan umur

Kelompok Umur	Banguntapan	Sewon	Kasih	Kabupaten Bantul
0 – 19	31,10	30,06	30,56	29,69
20 – 39	36,28	34,39	34,86	31,79
40 – 59	24,29	25,52	25,12	26,21
60 – 75+	8,33	10,03	9,46	12,31
Jumlah	100	100	100	100

Estimasi Hasil Sensus Penduduk - BPS Kabupaten Bantul

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui struktur penduduk di kawasan peri urban Kabupaten Bantul menurut persentase umur. Secara keseluruhan rentang usia

terbanyak penduduk di kawasan peri urban Kabupaten Bantul berada di rentang usia 20-39 tahun. Rentang umur tersebut termasuk dalam jenjang umur produktif dan sangat berperan dalam penyediaan sumber daya manusia. Dalam rentang usia ini kekuatan fisik seseorang jauh lebih kuat sehingga dapat memaksimalkan pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

C. Irigasi

Irigasi merupakan kegiatan pengaturan, penyediaan dan penyaluran air irigasi untuk menunjang pertanian yang dilakukan oleh manusia untuk mengaliri lahan pertanian. Jenis pengairan terbagi menjadi dua yaitu secara irigasi dan tadah hujan. Secara lebih jelas luas system pengairan di kawasan peri urban Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Luas penggunaan sistem pengairan di kawasan peri urban Kabupaten Bantul 2015 (Ha)

Jenis pengairan	Banguntapan	Sewon	Kasih	Kabupaten Bantul
Irigasi	989	1.177	553	13.066
Tadah hujan	0	0	10	2.159
Jumlah	989	1.177	563	15.225

BPS Kabupaten Bantul 2016

Tabel 9 menunjukkan luas penggunaan sistem pengairan yang diterapkan di kawasan peri urban Kabupaten Bantul dan didominasi oleh penggunaan irigasi untuk mengaliri lahan pertaniannya. Kawasan peri urban di Kabupaten Bantul dilewati oleh sungai besar sehingga sebagian besar sistem pengairan di kawasan ini menggunakan saluran irigasi. Luas penggunaan sistem irigasi terluas yaitu di Kecamatan Sewon. Hal ini dikarenakan Kecamatan Sewon dilewati oleh aliran

sungai terbanyak dibandingkan kecamatan lainnya diantaranya sungai Winongo, sungai Code dan sungai Bedog. Wilayah di Kabupaten Bantul terdiri dari pengairan irigasi dan tadah hujan. Hal ini dikarenakan tidak semua kawasan di Kabupaten Bantul dialiri sungai sehingga ketika musim kemarau kawasan tersebut hanya mengandalkan air hujan untuk mengaliri sawahnya.

D. Luas Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan adalah informasi yang menggambarkan sebaran pemanfaatan lahan yang ada di kawasan peri urban Kabupaten Bantul. Penggunaan lahan pertanian diklasifikasikan menjadi lahan sawah, lahan pertanian bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Luas penggunaan lahan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan lahan di kawasan ini. Secara lebih jelas luas penggunaan lahan di kawasan peri urban Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Luas lahan sawah, lahan pertanian bukan sawah dan lahan bukan pertanian menurut kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2016

Luas lahan (Ha)	Banguntapan	%	Sewon	%	Kasih	%	Kabupaten Bantul	%
Lahan sawah	989,51	34,74	1.177,00	43,34	563,10	17,39	15.183	30,24
Lahan pertanian bukan sawah	33,45	1,18	32,99	1,21	155,00	4,79	12.742	25,39
Lahan bukan pertanian	1.825,04	64,08	1.506,00	55,45	2.520,00	77,82	22.268	44,37
Total	2.848,00	100	2.715,99	100	3.238,10	100	50.193	100

Mantri Tani Kecamatan Banguntapan, Sewon dan Kasihan

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat luas dan persentase penggunaan lahan di kawasan peri urban Kabupaten Bantul. Sebagian besar luas penggunaan lahan di kawasan peri urban Kabupaten Bantul digunakan sebagai lahan bukan pertanian. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk dan perekonomian di kawasan ini cenderung besar sehingga memanfaatkan lahan bukan pertanian yang besar sebagai tempat pemukiman, sarana pendidikan, kesehatan dan sarana ekonomi lainnya.

Penggunaan lahan sawah cenderung lebih banyak dibandingkan penggunaan lahan pertanian bukan sawah. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di kawasan peri urban Kabupaten Bantul masih mengandalkan usahatani lahan sawah sebagai mata pencahariaannya. Sedangkan penggunaan lahan pertanian dan non pertanian di Kabupaten Bantul cenderung lebih seimbang. Keadaan geografis sebagian kecamatan di Kabupaten Bantul didominasi daerah perbukitan sehingga masih banyak lahan pertanian baik sawah maupun non sawah yang bisa dimanfaatkan oleh penduduk di Kabupaten Bantul.

E. Keadaan Pertanian

Kecamatan Banguntapan, Sewon dan Kasihan merupakan kecamatan di Kabupaten Bantul yang berpotensi untuk membudidayakan tanaman pangan, dilihat dari keadaan geografisnya yang berada di dataran rendah. Selain itu wilayah Kecamatan Banguntapan, Sewon dan Kasihan memiliki iklim, cuaca dan ketinggian tempat yang sesuai untuk tanaman pangan. Ada beberapa tanaman pangan yang dikembangkan di kawasan ini antara lain padi sawah, jagung, ubi kayu, kacang tanah dan kedelai.

Kecamatan Banguntapan, Sewon dan Kasihan merupakan kecamatan yang tergolong kawasan peri urban di Kabupaten Bantul. Hal ini dikarenakan lokasi ketiga kecamatan ini yang bersebelahan langsung dengan Kota Yogyakarta sehingga pembangunan ekonomi di Kota Yogyakarta akan mempengaruhi wilayah di kawasan ini. Keadaan ini menyebabkan luas lahan pertanian di Kecamatan Banguntapan, Sewon dan Kasihan semakin berkurang tiap tahunnya. Jika hal ini tidak dihentikan maka besar kemungkinan luas lahan pertanian di kawasan peri urban Kabupaten Bantul akan semakin tergerus oleh modernisasi perkotaan.

Sedangkan seperti kita ketahui sektor pertanian merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat pedesaan. Bahkan produksi padi sawah menjadi sumber utama kebutuhan karbohidrat masyarakat pedesaan. Berikut data luas panen tanaman bahan makanan di kawasan peri urban Kabupaten Bantul sebagai berikut:

Tabel 7. Luas panen tanaman bahan makanan di kawasan peri urban Kabupaten Bantul

Luas panen (Ha)	Banguntapan	Sewon	Kasih	Kabupaten Bantul
Padi sawah	2.137,6	1.696	1.343	183.211
Padi ladang	-	-	-	-
Jagung	5,8	193	34	25.394
Ubi kayu	-	-	23	27.962
Kacang tanah	20,2	61	54	-
Kedelai	-	94	13	-
Jumlah	2.163,6	2.044	1.467	236.567

Mantri Tani Kecamatan Banguntapan, Sewon, Kasihan

Dilihat dari Tabel 11 dapat diketahui luas panen tanaman bahan makanan di kawasan peri urban Kabupaten Bantul menurut jenis tanaman. Secara keseluruhan Kecamatan Banguntapan, Sewon, Kasihan dan Kabupaten Bantul mengandalkan padi sawah sebagai bahan makanan utama. Hal ini berkaitan dengan luas lahan sawah di kawasan peri urban Kabupaten Bantul cenderung lebih banyak dibandingkan lahan pertanian non sawah sehingga produksi padi sawah lebih banyak dibandingkan tanaman bahan makanan lainnya. Hampir keseluruhan wilayah di kawasan ini tidak menanam padi ladang karena keberadaan air yang melimpah sehingga lebih sesuai untuk tanaman padi sawah. Tanaman bahan makanan lainnya yang juga diproduksi di wilayah ini yaitu jagung, kacang tanah, ubi kayu dan kedelai.

Lokasi penelitian di kawasan peri urban Kabupaten Bantul terdiri dari satu desa di Kecamatan Banguntapan, Sewon dan Kasihan. Desa yang menjadi wilayah penelitian di Kecamatan Banguntapan yaitu Desa Tamanan, di Kecamatan Sewon

yaitu Desa Bangunharjo dan di Kecamatan Kasihan yaitu Desa Ngestiharjo. Luas panen tanaman bahan makanan di ketiga desa di kawasan peri urban Kabupaten Bantul didominasi oleh padi sawah mengingat letak desa yang berada didataran dan masih terdapat banyak lahan sawah di kawasan ini sehingga sangat berpotensi untuk tanaman padi sawah. Tanaman bahan makanan lain yang ada di ketiga desa ini antara lain jagung, kacang tanah dan kedelai. Hal ini menunjukkan bahwa desa di wilayah penelitian masih sangat berpotensi sebagai daerah pertanian dibuktikan dengan luas lahan tanaman pangan yang memadai. Luas lahan tanaman padi sebagai sumber makanan pokok penduduk desa masih memadai sebagai upaya peningkatan produksi beras sehingga ketahanan pangan wilayahnya akan meningkat. Ketika ketahanan pangan suatu rumah tangga dapat terpenuhi dengan produksi beras maka kesejahteraan rumah tangga juga akan meningkat seiring dengan berkurangnya pengeluaran rumah tangga petani terhadap beras.